



Vol. 1, No. 3, April 2025  
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>

**JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar**  
**Konsorsium Pengetahuan Innoscientia**

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa PGSD untuk Melanjutkan Program Profesi Guru (PPG)

Rusman Iyonu<sup>1</sup>, Miqdad Duawulu<sup>2</sup>, Teguh Prasetyo<sup>3</sup>, Wiworo Retnadi Rias Hayu<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>3,4</sup>Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [teguh@unida.ac.id](mailto:teguh@unida.ac.id)

### ABSTRAK:

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan program profesi guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu atau latar penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa PGSD dari tiga universitas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, seperti pengembangan diri, minat mengajar, dukungan keluarga, dan kebutuhan profesional, berperan dalam keputusan mahasiswa untuk melanjutkan program profesi guru. Meskipun motivasi untuk melanjutkan PPG sangat kuat, kendala keuangan merupakan tantangan yang signifikan bagi sebagian mahasiswa. Implikasi praktis dari temuan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam program pendidikan dan pelatihan guru untuk lebih mendukung mahasiswa PGSD dalam membuat keputusan karier yang tepat.

### ABSTRACT:

*This study used a case study method with a qualitative approach to examine the factors that influence the decision of PGSD students to continue their teaching profession program. A qualitative approach was chosen because of its ability to provide in-depth insights into individual experiences or research settings. Data were collected through in-depth interviews with PGSD students from three universities in Indonesia. The results showed that internal and external factors, such as self-development, interest in teaching, family support, and professional needs, played a role in students' decisions to continue their teaching profession program. Although the motivation to continue PPG was powerful, financial constraints were a significant challenge for some students. The practical implications of these findings can provide valuable insights for educators, policymakers, and researchers in education and teacher training programs to better support PGSD students in making informed career decisions.*

### Info Artikel:

Diterima: 04-04-2025

Disetujui: 13-04-2025

### Kata Kunci:

Faktor Keputusan Mahasiswa PGSD, Kendala PPG, Pendidikan Profesi Guru (PPG)

### Keywords:

*Factors Influencing PGSD Students' Decisions, Challenges in the Teacher Profession Program (PPG), Teacher Profession Program (PPG)*

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang berdaya saing dan bermoral. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter dan pengetahuan siswa. Penting untuk menekankan bahwa tanggung jawab utama guru adalah mendidik siswa agar menjadi individu yang bermoral dan beretika. Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama untuk membantu guru menghadapi tantangan dari lingkungan sosial dan pengaruh globalisasi (Parnawi, & Ridho, 2023). Guru diharapkan mampu memahami kondisi siswa secara mendalam dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan moral dan etika. Dengan demikian, peran guru sangat esensial dalam membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik dan bermoral. Guru diharapkan tidak hanya memahami kondisi siswa secara mendalam, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan moral dan etika.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Meskipun teknologi dapat mendukung kebutuhan belajar siswa, tingkat literasi digital guru yang masih sering rendah. Oleh karena itu, guru juga harus membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan mengurangi dampak negatifnya (Abidin, 2023). Dengan demikian, peran guru menjadi semakin esensial, baik dalam membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik dan bermoral, maupun dalam memastikan siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Peran guru mencakup pemberian motivasi, bimbingan, dan fasilitasi. Selain memberikan dorongan agar siswa belajar dengan baik, guru juga berperan dalam mengidentifikasi dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa (Zagoto, & Harefa, 2023). Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian siswa. Dalam perannya, guru harus menjalankan berbagai fungsi seperti pengelolaan pembelajaran, evaluator, pendidik, administrator, mediator, dan lain-lain. Kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajaran guru, yang

harus mampu menciptakan metode pengajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Zulfatunnisa, 2022).

Berdasarkan hasil uji kompetensi guru yang dilakukan di 548 wilayah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru sebagian besar berada pada kategori sedang. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi tersebut, dengan peningkatan signifikan dalam manajemen kelas, penguasaan ilmu, dan interaksi sosial (Mardhatillah, & Surjanti, 2023). Selain itu, perlunya dukungan tambahan dari pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi untuk memastikan keberhasilan program PPG dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan profesional.

Untuk menjadi seorang guru, calon guru harus melewati beberapa jenjang pendidikan yang harus ditempuh. Salah satunya adalah program sarjana di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan jenjang Pendidikan profesi yang sesuai dengan Mahasiswa PGSD mengikuti program ini untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar dan mendidik anak-anak di Sekolah Dasar (SD). Program ini mencakup mata kuliah seperti perkembangan peserta didik, manajemen kelas, asesmen pembelajaran, dan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan, seperti matematika dan bahasa Indonesia. Program sarjana ini berlangsung selama delapan semester dengan tujuan utama mempersiapkan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi guru profesional di SD (Febrian, et.al., 2023).

Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan luas, bukan hanya sebatas buku teks, dan kemampuan memilih metode pengajaran dan media pembelajaran yang tepat (Rivai, & Rahmat, 2023). Selain itu, kompetensi sosial juga sangat penting, karena seorang guru harus memahami peranannya dalam masyarakat dan berkontribusi di luar ruang kelas. Setelah menyelesaikan program S1, calon guru harus mengikuti Program Profesi Guru (PPG) selama dua semester untuk mendapatkan sertifikasi guru profesional. PPG adalah program pendidikan lanjutan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan S1 untuk menguasai kompetensi guru sesuai standar nasional pendidikan (Hartati, 2021). dan menggantikan akta IV yang tidak berlaku lagi sejak 2005. Lulusan PPG mendapatkan gelar Gr., di belakang nama pada guru-guru yang telah mendapat sertifikat pendidik. Program profesi ini memberikan peluang yang lebih besar untuk menjadi guru profesional dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melanjutkan ke PPG. Artikel ini akan membahas

faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan ke Program Profesi Guru.

Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan ke Program Profesi Guru (PPG) menjadi sangat penting. Hal ini bukan hanya untuk mendukung kebijakan pendidikan yang lebih efektif, tetapi juga untuk memastikan bahwa calon guru yang terpilih memiliki komitmen dan kompetensi yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para mahasiswa yang baru menyelesaikan program S1, pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah, dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mendukung mahasiswa PGSD dalam menjadi guru profesional yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus terwujud melalui pengembangan guru-guru yang kompeten dan berdedikasi

## **METODOLOGI**

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Studi kasus, menurut Creswell (2016), adalah salah satu pendekatan kualitatif yang mempelajari kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam mengenai sejumlah individu. Penelitian kualitatif biasanya digunakan ketika masalah penelitian memerlukan pemahaman terperinci tentang orang atau lokasi tertentu (Creswell, 2016). Data utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan ke program profesi guru. Sumber data diambil dari mahasiswa PGSD dari tiga universitas di Indonesia yang mengikuti program pertukaran mahasiswa di Universitas Djuanda, yakni Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Negeri Padang, dan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dan memperoleh alasan yang jelas mengenai faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa PGSD untuk melanjutkan program profesi guru setelah menyelesaikan studi S-1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan wawancara dengan tiga mahasiswa jurusan PGSD dari kampus yang berbeda, yaitu Anggun Nurfadilah Polapa (ANP), Sofwatul Mazaya (SM), dan Ramadhani Safitri Azwal (RSA), telah dilakukan analisis kualitatif menggunakan teknik triangulasi data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan program profesi guru. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tersebut:

#### 1. Faktor Internal

##### *Keinginan untuk Pengembangan Diri*

ANP: Menyadari pentingnya pengembangan kompetensi profesional melalui PPG untuk menjadi guru yang berkualitas. Ia ingin memperdalam ilmu dan keterampilan mengajar, termasuk metode pengajaran, manajemen kelas, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.

SM: Menekankan pentingnya peningkatan kualitas diri melalui PPG. Ia berharap memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajar, termasuk penguasaan teknologi pendidikan dan strategi pembelajaran inovatif.

RSA: Menganggap PPG sebagai fondasi penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Ia percaya PPG tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar tetapi juga memberikan kontribusi besar kepada dunia pendidikan.

##### *Minat dan Kegemaran dalam Mengajar*

ANP: Tertarik untuk melanjutkan PPG karena keinginannya memperdalam ilmu dan wawasan terkait keterampilan seorang guru profesional.

SM: Memiliki kegemaran dalam mengajar dan cita-cita yang terarah untuk menjadi guru, yang memberikan arah dan tujuan jelas dalam perjalanan kariernya.

RSA: Melihat PPG sebagai langkah penting untuk menjadi PNS dan memenuhi cita-cita menjadi pendidik yang berkualitas.

#### 2. Faktor Eksternal

##### *Dukungan Keluarga*

ANP: Mendapat dukungan penuh dari orang tua dan keluarga, yang sangat memotivasinya untuk melanjutkan PPG. Dukungan ini termasuk persiapan material yang matang dari keluarga.

SM: Tumbuh di lingkungan keluarga yang mendukung dunia pendidikan memberikan dorongan moral dan material yang diperlukan. Ia juga terinspirasi oleh anggota keluarga yang sukses di bidang pendidikan.

RSA: Mengandalkan dukungan orang tua dan berharap mendapatkan beasiswa untuk membiayai PPG. Dukungan keluarga sangat penting untuk mencapai cita-citanya menjadi guru profesional.

### ***Kebutuhan Profesional***

ANP: Menyadari pentingnya keterampilan praktis di lapangan yang ditawarkan oleh PPG untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

SM: Menyebutkan sertifikasi melalui PPG sebagai syarat untuk menjadi guru yang diakui secara profesional, serta peluang karir yang lebih baik dan keamanan kerja yang lebih tinggi.

RSA: Menganggap sertifikasi PPG sebagai syarat utama untuk menjadi PNS dan percaya bahwa PPG akan membuka peluang karir yang lebih luas dan memberikan keamanan kerja yang lebih baik.

Sejumlah kesamaan dan perbedaan dalam pandangan narasumber mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan program profesi guru. Misalnya pada kesamaan ketiga narasumber sepakat bahwa PPG memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai guru yang profesional. Semua narasumber menyatakan dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dalam keputusan mahasiswa untuk melanjutkan PPG, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material. Selanjutnya Ketiga narasumber menyadari pentingnya sertifikasi dan kredibilitas yang diperoleh melalui PPG untuk karir calon guru, serta peluang karir yang lebih baik dan keamanan kerja.

Adapun perbedaan dari pandangan narasumber, antara lain: terkait motivasi Utama, misalnya ANP fokus pada keinginan memperdalam ilmu dan keterampilan mengajar, SM menekankan minat pribadi dan cita-cita menjadi guru, sedangkan RSA melihat PPG sebagai langkah penting untuk menjadi PNS. Kedua, terkait kendala keuangan atau finansial: Hanya RSA yang menyebutkan biaya PPG sebagai

kendala yang perlu diatasi melalui beasiswa dan dukungan orang tua, sedangkan ANP dan SM tidak menyebutkan masalah keuangan sebagai kendala.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan program profesi guru, menunjukkan bahwa pengembangan diri, dukungan keluarga, dan kebutuhan profesional adalah motivasi utama yang mahasiswa miliki.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini, wawancara dengan tiga mahasiswa jurusan PGSD dari kampus yang berbeda—Anggun Nurfadilah Polapa (ANP), Sofwatul Mazaya (SM), dan Ramadhani Safitri Azwal (RSA)—mengungkapkan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan program profesi guru. Melalui analisis kualitatif dengan teknik triangulasi data, ditemukan tema-tema utama yang menunjukkan berbagai motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh para mahasiswa tersebut. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai temuan-temuan tersebut.

### 1. Motivasi Internal: Pengembangan Diri dan Minat Mengajar

Ketiga narasumber menunjukkan motivasi kuat untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas mengajar. Mahasiswa memahami bahwa program profesi guru (PPG) tidak hanya menawarkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang esensial untuk menjadi guru profesional.

- a. Pengembangan Diri: ANP menekankan pentingnya menguasai metode pengajaran, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ini menyadari kompleksitas tugas seorang guru dan pentingnya memiliki keterampilan yang holistik. SM dan RSA juga menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, terutama dalam hal pedagogi, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran inovatif. Literasi ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa guru inovatif yang mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran di kelas dapat sangat meningkatkan pembelajaran siswa. Inisiatif teknologi pendidikan bertujuan untuk memungkinkan siswa mencapai potensi maksimal. Penggunaan teknologi pendidikan yang transformatif memerlukan perubahan

pada pedagogi, kurikulum, kebijakan penilaian, ICT, dan pendanaan (Malik, 2018). Program PPG juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis, sehingga guru yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi salah satu upaya penting dalam menjawab tantangan pembelajaran abad 21 (Suradi, Prasetyo, & Utami, 2024).

- b. **Minat Mengajar:** SM dan RSA menekankan pentingnya minat pribadi dan cita-cita yang terarah. Kegemaran mengajar dan interaksi dengan siswa memberikan mahasiswa motivasi intrinsik yang kuat untuk melanjutkan PPG. Ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik Rheinberg, dan Engeser, (2018) yang menyatakan bahwa minat dan kesenangan pribadi dalam suatu bidang dapat menjadi pendorong utama untuk terus berkembang dan mencapai tujuan. Kinerja suatu aktivitas bisa memiliki insentif positif sendiri, dan individu dapat terlibat dalam suatu aktivitas hanya untuk kesenangannya. Keterlibatan karena kesenangan ini sering disebut motivasi intrinsik. Selain itu, konsep lain yang relevan termasuk penentuan nasib sendiri, pengalaman kompetensi, minat dan keterlibatan, korespondensi tujuan, dan orientasi tujuan pembelajaran (Rheinberg, dan Engeser, 2018).

## **2. Motivasi Eksternal: Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Profesional**

Dukungan keluarga dan kebutuhan profesional juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan para narasumber.

- a. Semua narasumber menyebutkan dukungan dari keluarga sebagai faktor yang sangat berpengaruh. ANP mendapat dukungan penuh dalam bentuk moral dan material dari orang tuanya. SM juga merasa didorong oleh lingkungan keluarga yang memahami dan menghargai profesi guru, sementara RSA mengandalkan dukungan dan doa orang tuanya, serta berharap mendapatkan beasiswa. Dukungan keluarga ini sangat penting karena dapat memberikan stabilitas emosional dan finansial dalam mengikuti PPG. Bentuk dukungan sosial mencakup berbagai aspek seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif (Mufidah, 2017). Aspek-aspek ini sangat penting untuk mengembangkan ketahanan pada mahasiswa dan memberikan dukungan finansial yang diperlukan, sehingga mahasiswa dapat mempercepat penyediaan peralatan yang dibutuhkan (Kusnayat, Hifzul Muiz, & Sumarni, 2020).

- b. Program sertifikasi melalui PPG diakui oleh semua narasumber sebagai syarat utama untuk menjadi guru yang diakui secara profesional dan untuk mendapatkan peluang karir yang lebih baik. RSA secara khusus menyebutkan bahwa Program Profesi Guru (PPG) adalah langkah penting untuk menjadi PNS, yang menawarkan keamanan kerja dan status sosial yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti peluang karir, nilai sosial, pengalaman mengajar dan belajar sebelumnya, nilai karier intrinsik, serta pengaruh agama adalah motivasi utama dalam memilih pendidikan guru (Suryani, Watt, & Richardson, 2016). Kolaborasi dalam kompetensi pedagogik pada materi pembelajaran inklusif juga dibutuhkan untuk mempersiapkan kompetensi mahasiswa calon guru profesional melalui program pra-magang. Dengan demikian, pengalaman magang dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar di Indonesia (Rasmitadila, Prasetyo, Hasnin, Hayu, & Hamamy, 2024).

### **3. Kendala dan Tantangan Melanjutkan Program Profesi Guru (PPG)**

Meskipun motivasi dan dukungan yang ada cukup kuat, beberapa kendala juga diungkapkan dalam wawancara ini, terutama terkait dengan biaya PPG. RSA menyebutkan bahwa biaya PPG yang cukup mahal merupakan tantangan yang perlu diatasi, dan dia berencana untuk mencari beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada motivasi kuat untuk melanjutkan PPG, kendala finansial masih menjadi hambatan signifikan bagi sejumlah mahasiswa. Ini relevan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan sering kali menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam mengejar program pendidikan lanjutan (Usher & Cervenan, 2005).

Temuan dari penelitian ini memiliki empat implikasi penting bagi pengembangan program profesi guru dan kebijakan pendidikan.

1. Program PPG perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa agar tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang esensial untuk mengajar. Kurikulum yang menekankan pada metode pengajaran, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi pendidikan akan sangat bermanfaat.
2. Mengingat kendala biaya yang dihadapi oleh mahasiswa, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan pemberian beasiswa atau

bantuan finansial lainnya untuk membantu mahasiswa yang berpotensi namun memiliki keterbatasan finansial.

3. Program PPG juga bisa melibatkan keluarga dalam proses pendidikan, misalnya melalui seminar atau workshop yang menjelaskan pentingnya dukungan keluarga dalam kesuksesan mahasiswa.
4. Program PPG harus terus memotivasi mahasiswa dengan menekankan pentingnya peran guru dalam masyarakat dan memberikan gambaran jelas tentang peluang karir yang bisa dicapai setelah menyelesaikan PPG sehingga program PPG dapat menjadi cita-cita setiap guru.

Beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut. Pertama, ukuran sampel yang terbatas hanya melibatkan tiga mahasiswa dari tiga universitas berbeda, yang mungkin tidak cukup mewakili pandangan dan pengalaman seluruh mahasiswa PGSD di Indonesia. Kedua, potensi bias subjektivitas dalam pendekatan kualitatif dan metode wawancara, di mana persepsi dan interpretasi peneliti terhadap jawaban narasumber dapat mempengaruhi hasil penelitian. Ketiga, penelitian ini mungkin belum mengidentifikasi semua faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan program profesi guru, seperti pengaruh teman sebaya, kualitas program PPG, dan perubahan kebijakan pendidikan. Untuk penelitian mendatang, rekomendasi yang dapat dipertimbangkan ukuran sampel yang lebih banyak mahasiswa dari berbagai universitas di seluruh Indonesia, mengombinasikan dengan metode kuantitatif untuk mengurangi bias subjektivitas dan meningkatkan validitas data penelitian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa PGSD untuk melanjutkan program profesi guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Motivasi untuk pengembangan diri, minat dalam mengajar, dukungan keluarga, dan kebutuhan profesional adalah faktor-faktor utama yang mendorong mahasiswa. Namun, kendala biaya masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan memperhatikan temuan-temuan ini, program PPG dapat disesuaikan untuk lebih mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan cita-cita sebagai guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Febrian, R. A., Nainggolan, G. O., Ramandita, P. A., Sihotang, C. P., Larasati, E. C. R., & Kamil, M. M. (2023). Kesiapan Skill dan Psikologis Mahasiswa PGSD UNNES dalam Mengajar di Era Globalisasi. *Journal of Education and Technology*, 3(2), 196-204.
- Hartati, L. S. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017 (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*).
- Kusnayat, A., Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Malik, R. S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9-20.
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102-111.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal sains psikologi*, 6(2), 68-74.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167-178.
- Rasmitadila, R., Prasetyo, T., Hasnin, H.D., Hayu, W.R.R., & Hamamy, F. (2024). Student Teacher's Perception of the Relevancy of Theory and Practice in Inclusive Classrooms Based on Internship Experiences: External and Internal Support. *International Journal of Special Education*, 39(1), 124-135.
- Rheinberg, F., Engeser, S. (2018). Intrinsic Motivation and Flow. In: Heckhausen, J., Heckhausen, H. (eds) *Motivation and Action*. Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-65094-4\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-319-65094-4_14)
- Rivai, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57-68.
- Suradi, F.M., Prasetyo, T., & Utami, I.I.S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Team-Based Learning (TBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66-74.
- Suryani, A., Watt, H. M., & Richardson, P. W. (2016). Students' motivations to become teachers: FIT-Choice findings from Indonesia. *International Journal of Quantitative Research in Education*, 3(3), 179-203.
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85-98.
- Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199-213.